

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE* PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA *STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PINELENG KABUPATEN MINAHASA

Stephanie G. Barri*, Rahayu H. Akili*, Woodford B. S. Joseph*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Personal Hygiene merupakan upaya kebersihan yang dilakukan untuk mempertahankan kebersihan diri secara fisik maupun psikologis. Pengetahuan *personal hygiene* yang baik dapat mempengaruhi seseorang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. *Personal hygiene* merupakan salah satu faktor tidak langsung yang mempengaruhi *stunting* pada Balita, yaitu balita terkena penyakit infeksi seperti diare yang dapat menyebabkan kehilangan zat-zat gizi penting dalam pertumbuhan balita. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Pada Ibu Yang Memiliki Balita *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei deskriptif pada bulan April-Juli 2020. Populasi penelitian yaitu ibu yang memiliki balita *stunting* di wilayah kerja puskesmas pineleng kabupaten minahasa. Sampel penelitian menggunakan total populasi yaitu 41 ibu yang memiliki balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa. Pengambilan data dilakukan wawancara melalui telepon berdasarkan pada kuesioner (check list). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya pengetahuan *personal hygiene* pada ibu yang memiliki balita *stunting* yaitu berkategori baik sebanyak 37 responden (90.2%), berkategori cukup sebanyak 3 responden (7.3%) dan berkategori kurang sebanyak 1 responden (2.4%). Kesimpulan penelitian ini yaitu pengetahuan *personal hygiene* pada ibu yaitu baik. Pengetahuan *personal hygiene* dapat mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita.

Kata Kunci: *personal hygiene, stunting, ibu, balita, pineleng*

ABSTRACT

Personal Hygiene is a hygiene effort made to maintain *personal hygiene* physically and psychologically. Good *personal hygiene* knowledge can influence someone to apply it in daily life. *Personal hygiene* is one of the indirect factors that affect *stunting* in children, namely infants exposed to infectious diseases such as diarrhea that can cause loss of essential nutrients in the growth of children. The purpose of this study was to determine the depiction of knowledge about *personal hygiene* in mothers who have *stunting* children in the working area of the Public Health Center Pineleng Sub-district in Minahasa. This study uses a descriptive survey research design in April-July 2020. The study population is mothers who have *stunting* children under five in the area of Public Health Center Pineleng Sub-district. The research sample uses a total population of 41 mothers who have *stunting* children in the working area of the Public Health Center Pineleng Sub-district. Data was collected by telephone interview based on questionnaire (check list). The results showed that in general *personal hygiene* knowledge in mothers who have *stunting* children is in the good category of 37 respondents (90.2%), there are only 3 respondents (7.3%) in the category and less in the category of 1 respondent (2.4%). The conclusion of this research is *personal hygiene* knowledge in mothers, which is good. *Personal hygiene* knowledge can affect the incidence of *stunting* in children.

Keywords: *personal hygiene, stunting, mother, children, pineleng*

PENDAHULUAN

Personal Hygiene merupakan kebersihan yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan diri secara fisik maupun psikologis (Kristanti, 2019). Pengetahuan *personal hygiene* merupakan hal yang

penting untuk meningkatkan derajat kesehatan, semakin baik pengetahuan *personal hygiene* seseorang dapat mempengaruhi praktik *personal hygiene* (Rejeki, 2015).

Personal hygiene merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting*, yaitu anak yang terkena penyakit infeksi seperti diare. *Personal hygiene* yang buruk dapat menyebabkan kehilangan zat-zat gizi yang penting dalam pertumbuhan balita (Desyanti dkk, 2017).

Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. *Stunting* diukur menggunakan indeks Panjang Badan Menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang dikategorikan menjadi pendek/*stunted* dan sangat pendek/*severly stunted* (Permenkes No. 2 Tahun 2020). Faktor-faktor yang yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu nutrisi ibu hamil, penyakit infeksi dan nutrisi balita. Faktor tidak langsung yaitu asupan pangan tidak cukup, pelayanan kesehatan dan lingkungan yang tidak memadai (Sinatrya dan Muniroh, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 30,8% terdiri dari prevalensi pendek 19,3% dan sangat pendek sebesar 11,5%. Prevalensi *stunting* mengalami penurunan dibandingkan hasil Riskesdas pada Tahun 2013 yaitu sebesar 37,2%. Angka hasil Riskesdas Tahun 2018 untuk Provinsi Sulawesi Utara yaitu 25,5%.

Data balita *stunting* di Kabupaten Minahasa pada Tahun 2019 yaitu sebanyak

288 Balita, dan Puskesmas Pineleng dengan balita *stunting* tertinggi sebanyak 156 balita. (Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitti Aisah dengan judul *Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan berhubungan dengan kejadian *stunting* di Desa Wukisari Kecamatan Cangkringan, bahwa lingkungan tempat tinggal balita pada dua kelompok (*stunting* dan tidak *stunting*) adalah sama, yang membedakan adalah praktik *personal hygiene* dari masing-masing keluarga, masih banyak keluarga terutama pada kelompok anak *stunting* yang memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan tempat tinggal (Aisah dkk, 2019).

Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa memiliki 14 Wilayah Kerja. Prevalensi balita *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng pada Tahun 2019 yaitu 8,5% (Puskesmas Pineleng, 2019). Data balita *stunting* pada bulan Februari Tahun 2020 yaitu sebanyak 28 balita dan pada bulan Maret Tahun 2020 yaitu sebanyak 13 balita. (Puskesmas Pineleng, 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* Pada Ibu yang memiliki Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei deskriptif pada bulan April-Juli 2020. Populasi penelitian yaitu ibu yang memiliki balita stunting di wilayah kerja puskesmas pineleng kabupaten minahasa. Sampel penelitian menggunakan total populasi yaitu 41 ibu yang memiliki balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa. Pengambilan data dilakukan wawancara melalui telepon dan menggunakan kuesioner (check list).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Umur.

Umur	N	%
17-23 Tahun	5	12.2
24-30 Tahun	21	51.2
31-36 Tahun	8	19.5
37-44 Tahun	7	17.1
Total	41	100

Kelompok umur ibu lebih banyak pada umur 24-30 tahun sebanyak 21 responden (51.2%) dan yang paling sedikit terdapat pada umur 17-23 tahun sebanyak 5 responden (1.5%).

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	N	%
SD	4	9.8
SMP	5	12.2
SMA	30	73.2
Akademik/Perguruan Tinggi	2	4.9
Tidak Sekolah	0	0
Total	41	100

Sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah pendidikan SMA yaitu sebanyak 30 orang (73.2%), pendidikan SMP sebanyak 5 responden (12.2%), pendidikan SD sebanyak 4 responden (9.8%) dan pendidikan Akademik/Perguruan Tinggi (S1) sebanyak 2 responden (4.9%).

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene* Ibu

Kategori	N	%
Baik	37	90.2
Cukup	3	7.3
Kurang	1	2.4
Total	41	100

Responden umumnya memiliki tingkat pengetahuan personal hygiene yang baik. Tingkat pengetahuan personal hygiene ibu baik yaitu sebanyak 37 responden (90.2%), tingkat pengetahuan personal hygiene ibu cukup sebanyak 3 responden (7.3%), dan tingkat pengetahuan personal hygiene ibu kurang sebanyak 1 responden (2.4%).

Tabel 4. Data Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa Bulan Februari dan Maret 2020

Kategori Stunting	N	%
Pendek/ <i>Stunted</i> Sangat	23	56.1
Pendek/ <i>Severly Stunted</i>	18	43.9
Total	41	100

Balita di wilayah kerja puskesmas pineleng yang pendek/*stunted* sebanyak 23 balita (56.1%) dan balita yang sangat pendek/*severly stunted* sebanyak 18 balita (43.9%). Hubungan antara pesonel hygiene dengan *stunting* disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan *Personal Hygiene* dan Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa

Pengetahuan <i>personal hygiene</i> Ibu	Balita <i>stunting</i>		Total
	Pendek N	Sangat Pendek n	
Baik	21	16	37
Cukup	1	2	3
Kurang	1	0	1
Jumlah	23	18	41

Pengetahuan *personal hygiene* ibu baik dengan balita pendek (*stunted*) berjumlah 21 (51%) dan balita sangat pendek (*severly stunted*) berjumlah 16 (34%), pengetahuan *personal hygiene* ibu cukup dengan balita pendek (*stunted*) berjumlah 1 (7.1%) dan balita sangat pendek (*severly stunted*) berjumlah 2 (4.8%), sedangkan pengetahuan *personal hygiene* ibu yang

kurang dengan balita pendek (*stunted*) berjumlah 1 (7.1%).

Gambaran Pengetahuan *Personal Hygiene* Pada Ibu Yang Memiliki Balita *Stunting*

Gambaran pengetahuan *personal hygiene* pada ibu yang memiliki balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pineleng berdasarkan hasil penelitian yaitu baik. Pengetahuan *personal hygiene* pada ibu yaitu baik, sedangkan data balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pineleng yang tinggi. Pengetahuan *personal hygiene* ibu yang baik dapat mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita secara tidak langsung, ada faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting* secara langsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *stunting* yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yaitu asupan makanan tidak cukup dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung yaitu akses pangan tidak cukup, kesehatan lingkungan dan pelayanan kesehatan tidak memadai (UNICEF, 1998). Akses pangan di wilayah kerja Puskesmas Pineleng cukup baik yaitu bisa diambil dari hasil pertanian maupun didapatkan dari pasar atau tempat lainnya yang mudah dijangkau. Penyakit Infeksi juga mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita, seperti penyakit diare yang dapat menyebabkan zat-zat gizi

penting hilang pada masa pertumbuhan balita.

Personal Hygiene merupakan salah satu faktor risiko kejadian *stunting* pada balita. *Personal hygiene* yang buruk dapat menyebabkan terjadinya penyakit infeksi sehingga dapat menyebabkan balita *stunting*. Pada penelitian ini Ibu yang memiliki Balita *Stunting* lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang baik dibandingkan kurang. Pengetahuan *Personal hygiene* ibu yang baik tidak menjamin ibu untuk menerapkan *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyoasih (2016) yaitu pengetahuan *personal hygiene* santriwati yang baik tetapi santriwati memiliki *personal hygiene* yang tidak baik.

Menurut Rejeki (2015), Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi *personal hygiene*, apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik mengenai *personal hygiene* dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menerapkan *personal hygiene*. Tingkat pengetahuan *personal hygiene* akan berdampak pada perilaku *personal hygiene*, namun belum tentu dapat merubah kebiasaan seseorang untuk selalu menerapkan *personal hygiene*. Selain pengetahuan yang baik, ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku *personal hygiene* seseorang seperti *body image*, praktik sosial, dan status sosial ekonomi. Pengetahuan *personal hygiene* ibu

tidak berhubungan dengan kejadian *stunting* yang terjadi pada balita, dikarenakan ada faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kejadian *stunting* yang tidak diteliti oleh peneliti seperti status sosial ekonomi responden yang dapat mempengaruhi *personal hygiene* ibu dan juga dapat mempengaruhi kejadian *stunting* untuk memenuhi kebutuhan makanan.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan *Personal Hygiene* pada Ibu berkategori baik sebanyak 37 responden (90.2%)
2. Pengetahuan *personal Hygiene* pada Ibu berkategori cukup sebanyak 3 responden (7.3%)
3. Pengetahuan *Personal Hygiene* pada Ibu berkategori kurang sebanyak 1 responden (2.4%)

SARAN

1. Bagi Ibu yang memiliki Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng diharapkan untuk mengaplikasikan *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari, dan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *stunting* pada balita agar dapat mengurangi kejadian *stunting* pada balita.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor kesehatan lingkungan lainnya yang

mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita yang belum diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan faktor kesehatan lingkungan dan kejadian *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah S, Ngaisyah D, Rahmuniyati M. 2019. Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan. Universitas Respati Yogyakarta.
- Budiman, Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Desyanti, Chamilia, Nindya TS. 2017. Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higiene dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang , Surabaya The Relations Between Diarrheal Disease History and Hygiene Practices with Stunting Incidences Among. Amerta Nutr. 2017;243-51.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa. 2019. Prevalensi Stunting di Kabupaten Minahasa. Tondano: Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2. Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kristanti L, Sebtalesy C. 2019. Kapasitas Orang Tua terhadap Personal Hygiene Anak Autis. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Pineleng. 2019. Jumlah Balita Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. Prevalensi Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. Pineleng: Puskesmas Pineleng.
- Puskesmas Pineleng. 2019. Prevalensi Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. Pineleng: Puskesmas Pineleng.
- Puskesmas Pineleng. 2019. Profil Puskesmas Pineleng Kabupaten Minahasa. Pineleng: Puskesmas Pineleng.
- Puskesmas Pineleng. 2020. Data balita di Puskesmas Pineleng Bulan Februari dan Maret. Pineleng: Puskesmas Pineleng.
- Rejeki, Sri. 2015. Sanitasi, Hygiene, dan K3 (Kesehatan & Keselamatan Kerja). Rekayasa Sains: Bandung.
- Setyoasih A, Suryani D. 2016. Hubungan antara Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Infestasi *Pediculus humanus var. capitis* pada Santriwati Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.
- Sinatrya A, Muniroh L. 2019. Hubungan Faktor Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) dengan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon, Kabupaten Bondowoso. Diakses 15 Februari 2020.
- UNICEF. 1998. The state of the World's Children 1998. Oxford: Oxford University Press.
- Yuliana W, Hakim B. 2019. Darurat Stunting dengan melibatkan Orang Tua. Bontomarannu: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.